

# Campur Kode dan Alih Kode Tuturan Guru dalam Proses Belajar Mengajar pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 MI NU Umbul Sari Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja

Sugiarti<sup>1</sup>, Resti Septika Sari<sup>2</sup>, Indah Sulmayanti<sup>3</sup>, Zulaikah<sup>4</sup>, Safitri<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Nurul Huda Sukaraja OKU Timur

Email: <sup>1</sup>giarti@unuha.ac.id

## Abstrak

melakukan komunikasi terkadang seseorang mencampurkan beberapa kata dari bahasa untuk memudahkan penyampaian maksud dan tujuan. Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah campur kode dan alih kode tuturan guru dalam proses belajar mengajar pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 MI NU Umbul Sari. Sedangkan tujuannya mendeskripsikan fungsi campur kode dan alih kode bagi guru dan siswa kelas MI NU Umbul Sari Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yakni teknik simak. Hasil penelitian ini menunjukkan Wujud alih kode terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MI NU Umbul Sari Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja berupa alih kode intern. Campur kode digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, untuk menambah keakraban antara guru dan siswa sehingga proses belajar mengajar menjadi menarik dan lancar.

**Kata kunci:** *Campur Kode, Alih Kode, Guru, Pembelajaran Bahasa Indonesia.*

## Abstract

*to communicate sometimes someone mixes a few words from the language to facilitate the delivery of intent and purpose. The problem of this research is how is the code mixing and code switching of the teacher's speech in the teaching and learning process in Indonesian language lessons in class 1 MI NU Umbul Sari. Meanwhile, the aim is to describe the function of code mixing and code switching for teachers and students of the MI NU Umbul Sari class, Buay Pemuka Bangsa Raja District. This study used descriptive qualitative method. The research subjects were teachers and students. The data collection technique is the listening technique. The results of this study indicate that code switching occurs in Indonesian language learning in class I MI NU Umbul Sari, Buay Pemuka Bangsa Raja District, in the form of internal code switching. Code mixing is used in the learning process with the aim that students do not feel bored and it is easier to understand the lessons conveyed by the teacher. In addition, to increase the familiarity between teachers and students so that the teaching and learning process becomes interesting and smooth.*

**Keywords:** *Code Mixing, Code Switching, Teachers, Indonesian Language Learning.*

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang memungkinkan manusia saling menyampaikan gagasan, mengungkapkan perasaan, atau menjelaskan sesuatu (Sumarsono, 2022:1). Tanpa bahasa manusia tidak akan bisa saling berinteraksi dan melakukan hubungan sosial karena bahasa merupakan alat dan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Komunikasi mempunyai fungsi, maksud, dan tujuan tertentu yang dirancang untuk menghasilkan efek atau akibat pada lingkungan para penyimak dan

pembicara. Dalam melakukan komunikasi terkadang seseorang mencampurkan beberapa kata dari bahasa untuk memudahkan penyampaian maksud dan tujuan. Penggunaan beberapa kosa kata dari berbagai bahasa tersebut dalam linguistik disebut sebagai campur kode. Menurut Nursaid dan Marjusman (2002:112) arah campur kode terbagi atas dua, yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*), dan campur kode ke luar (*outer code mixing*). Campur kode ke dalam (*inner code mixing*), yaitu jika dalam melakukan campur kode komunikasi mencampurkan bahasa utama, bahasa yang

## **Campur Kode dan Alih Kode Tuturan Guru dalam Proses Belajar Mengajar pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 MI NU Umbul Sari Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja**

digunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa pertama, bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Beralih kode merupakan suatu aspek dan tingkah laku yang lazim dalam kebiasaan komunikasi dwibahasawan. Chaer dan Agustina (2004:107) mendefinisikan alih kode sebagai gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Sementara itu Chaer dan Agustina (2004: 107) menyatakan alih kode bukan saja terjadi antar bahasa tetapi dapat juga terjadi antara ragam-ragam atau gaya bahasa yang terdapat dalam satu bahasa. Lingkungan sekolah merupakan situasi formal. Dalam situasi formal, guru sebagai pengajar dituntut menggunakan bahasa resmi. Akan tetapi dalam kegiatan mengelola proses belajar-mengajar, guru harus memiliki keterampilan untuk mengkomunikasikan program pengajaran kepada anak didik, salah satunya adalah menyampaikan materi pembelajaran. Tujuan materi pelajaran akan tercapai dengan baik apabila materi pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila materi pembelajaran yang diberikan dapat disampaikan dengan bahasa yang komunikatif yaitu bahasa yang bisa dimengerti oleh siswa salah satunya menggunakan alih kode. Berdasarkan uraian di atas masalah dalam ini yaitu bagaimanakah campur kode dan alih kode tuturan guru dalam proses belajar mengajar pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 MI NU Umbul Sari Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja? Sedangkan tujuannya untuk mendeskripsikan fungsi campur kode dan alih kode bagi guru dan siswa kelas MI NU Umbul Sari Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 MI NU Umbul Sari. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan sama-mata hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada sehingga bahasa yang dihasilkan bisa dikatakan seperti potret atau paparan seperti apa adanya Sudaryanto (dalam Muhamad, 2014:192). Sementara menurut Sumarsono (2010:23) menyebutkan bahwa salah satu fenomena yang dapat menjadi objek penelitian adalah peristiwa komunikasi atau berbahasa karena peristiwa ini melibatkan tuturan, makna semantik tutur, orang bertutur, maksud yang bertutur,

situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur, dan latar tutur.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian campur kode dan alih kode tuturan guru dalam proses belajar mengajar pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 MI NU Umbul Sari guru dan siswa menggunakan dua Bahasa dalam proses belajar mengajar. Pada saat proses belajar mengajar guru menyisipkan Bahasa Jawa supaya siswa cepat mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga dalam proses belajar mengajar di kelas 1 MI NU terjadi campur kode dan alih kode. Hal ini menuntut guru untuk menggunakan campur kode dan alih kode dalam proses belajar mengajar. Campur kode pada proses belajar mengajar di kelas 1 MI dapat dilihat pada saat peristiwa tutur sebagai berikut.

*Guru : endok dan tole ayo catat soal bahasa Indonesia?*

*Siswa : iya bu*

*Guru : sudah belum nulis soalnya?*

*Siswa : urung bu*

Percakapan di atas menunjukkan bahwa campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 1 MI guru pada awalnya bertutur menggunakan bahasa Jawa kemudian siswa menanggapi menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian guru mencampur bahasa Jawa dan bahasa Indonesia seperti “endok dan tole ayo catat soal bahasa Indonesia?”. Kemudian siswa menjawab “iya bu”. Guru menanggapi siswa dengan menggunakan bahasa Jawa. Penggunaan campur kode membuat akrab guru dan siswa sebab mereka lebih santai dalam berkomunikasi. Alih kode internal meliputi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, alih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, Adapun penggunaan campur kode berupa: penyisipan unsur- unsur yang berwujud kata, frasa dan klausa. Adanya campur kode karena adanya kontak bahasa di MI NU Umbul Sari. Pemakaian alih kode dan campur kode dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk memperlancar komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa paham apa yang disampaikan oleh guru karena mayoritas siswa di kelas tersebut menggunakan bahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari. Dalam penelitian ini didapatkan ada siswa yang sudah paham meskipun guru tidak melakukan alih kode maupun campur kode. Terwujudnya alih kode proses kegiatan belajar mengajar di MI NU Umbul Sari memiliki beberapa factor penyebab, diantaranya penutur,

lawan tutur, topik pembicaraan untuk memudahkan pemahaman siswa. Sementara itu alasan guru melakukan alih kode agar siswa mampu menyerap atau memahami materi lebih cepat.

### **SIMPULAN**

Wujud campur kode tuturan guru dalam proses belajar mengajar pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 MI NU berupa capur kode frasa dan klausa. Sedangkan wujud alih kode tuturan guru dalam proses belajar mengajar pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 MI NU berupa intern.

### **REFERENSI**

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimukti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Manaf, Eva Yuliana, 2021. *Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Wolio Ke dalam Bahasa Indonesia di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota BauBau*. Jurnal Ilmu Budaya. 9(1).
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Nursaid, A. A., Yuriandala, Y., & Maziya, F. B. 2002. *Analisis Laju Penguraian dan Hasil Kompos Pada Pengolahan Sampah buah Dengan Larva Black Soldier Fly (Hermetia Illucens)*.1–9.
- Sugiarti. 2022. *Buku ajar Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sumarsono dan Paina Partana. 2022. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya, dan Perdamaian).